

**PENGARUH PRODUKSI GABAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI DESA LAMPUAWA KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN
LUWU UTARA**

Sandi Nayoan¹⁾, Hapid²⁾, Muhammad Kasran³⁾

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Palopo

E-mail: sandinayoan080@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah produksi gabah berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Lampuawa Kecamatan Suka maju Kabupaten Luwu Utara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket yaitu menyebarkan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 50 orang. Untuk mengelola dan menganalisis data yang diperoleh serta membuat kesimpulan penelitian digunakan analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produksi gabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap pendapatan petani di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebesar 18,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar.

Kata Kunci: Produksi Gabah, Pendapatan Petani.

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan salah satu penghasil pangan yang sangat penting di dunia, sehubungan dengan itu padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat memegang peran penting di dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling utama menjadi sandaran hidup

bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan mendapat prioritas utama dalam pembangunan yang bertujuan memperbaiki tata kehidupan perekonomian yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pengembangan usaha pertanian yang tangguh dan berkelanjutan harus mampu memberikan pendapatan dan

kesejahteraan yang layak bagi para petani serta menanamkan peranan yang nyata dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang pada akhirnya memacu pembangunan di segala bidang. Tanaman Padi merupakan salah satu komoditi yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia akhirakhir ini memberikan perhatian yang cukup besar sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani di perdesaan.

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana mata pencaharian utama masyarakat adalah bersumber bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia mempunyai potensi yang lebih untuk dapat dikembangkan melalui sektor pertanian.

Sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus didayagunakan dialokasikan

seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, dan air. Pengelolaan sumber daya yang tidak bijaksana, kedepan akan mengalami penurunan kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Seperti halnya di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sektor pertanian sangat berperan penting sebagai sumber pendapatan yang utama bagi petani, umumnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari para petani memproduksi hasil pertanian itu sendiri. Pendapatan petani saat ini merupakan hal yang sangat serius karena banyak penduduk yang bermukim di desa bergerak pada sektor pertanian.

Hasil produksi pertanian diolah oleh para petani untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya. Sektor pertanian dapat digolongkan atas beberapa macam sektor antara

lain sub sektor perkebunan, peternakan, kehutanan dan sub sektor tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan. Pengembangan sub sektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan tanaman buah-buahan.

Di Indonesia sendiri, provinsi dengan jumlah produksi padi tertinggi adalah Jawa Barat, kemudian diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah. Provinsi lainnyadengan jumlah produksi padi diatas satu juta ton per tahun adalah Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, NAD, NTB, Banten, Kalimantan Selatan. Pada volume konsumsi beras, indonesia juga berada pada peringkat tiga konsumen beras terbesar di dunia setelah Cina dan India, yaitu berkisar antara 110-139 kg per tahun.

Peran masyarakat salah satu cara untuk menjaga ketersediaan padi pada tingkat daerah dan pedesaan dengan tetap menanam padi dan meningkatkan hasil

produksinya. Sedangkan peran pemerintah adalah menjaga ketersediaan bahan-bahan pendukung guna melakukan produksi padi. Produksi padi sangat dipengaruhi oleh harga gabah, dan harga barang lain Agus (2006) .

Produksi padi, di Indonesia memiliki beberapa provinsi yang menjadi kantong-kantong penyedia padi, salah satunya adalah propinsi Sulawesi Selatan. Sebagai kantong produksi padi nasional, produktivitas lahan di Sulawesi Selatan untuk komoditas beras cukup tinggi. Selain itu Sulawesi Selatan mampu surplus produksi, dimana kebutuhan beras di Sulawesi Selatan tercukupi dan bahkan mampu memasok kekurangan beras nasional.

Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output Rusly (2009). Dari input yang tersedia setiap perusahaan termasuk didalamnya sektor pertanian, ingin memperoleh hasil maksimum sesuai dengan tingkat teknologi yang ada pada saat itu. Fungsi produksi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara

untuk memperoleh output tertentu, bisa bersifat *labour intencive* (lebih banyak penggunaan tenaga kerja) seperti yang banyak dilakukan sistem pertanian di Indonesia, atau dengan system *capital intencive* dengan lebih banyak menggunakan capital dan mesin-mesin seperti banyak dilakukan dinegara-negara maju seperti amerika dan jepang.

Suatu fungsi produksi dapat memberi gambaran kepada kita tentang produksi yang efisien secara teknis, artinya semua penggunaan input dalam produksi serba minimal atau serba efisien. Sedangkan dari input yang tersedia setiap perusahaan ingin memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tingkat teknologi yang tertinggi pada saat itu. Untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan cara yaitu menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan dan menambah beberapa input (lebih dari input yang digunakan).

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang

dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Pendapatan petani juga merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya yang dihitung dari seliuh antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan dari rata-rata produksi total yang diterima oleh petani dan dinilai sesuai dengan harga setempat. Harga gabah terendah Rp. 8.000 dan harga tertinggi Rp. 11.000 dengan rata-rata Rp. 9.534,48 per kg gabah kering. Produksi gabah sebanyak 60 karung/ha maka pendapatan petani di Desa Lampuawa Kabupaten Luwu Utara sebesar Rp. 720.000/tahun.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan

dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh produksi gabah. Faktor ini nampaknya merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertanian adalah pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati terutama tanaman produktif yang menghasilkan dan dapat dipergunakan sebagai kehidupan manusia. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti sempit adalah suatu proses bercocok tanam di suatu lahan yang telah disiapkan sebelumnya dalam skala kecil pola perdagangan lokal, serta menggunakan cara manual tanpa terlalu banyak memakai manajemen.

Menurut Slamet (2001:79-80) dalam bukunya terdapat pengertian pertanian adalah kegiatan ekonomi utama penduduk Indonesia, sebab

lebih dari 80 persen penduduk bekerja pada sektor pertanian. Menurut Karwan dalam Slamet pertanian merupakan bagian Agro Ekosistem yang tak terpisahkan dengan subsistem kesehatan dan lingkungan alam, manusia, dan budaya saling mengait dalam suatu proses produksi untuk kelangsungan hidup bersama.

Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi juga bisa disebut hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi yang disebut input dan output. Dari input yang tersedia setiap perusahaan termasuk didalamnya sektor pertanian, ingin memperoleh hasil maksimum sesuai dengan tingkat teknologi yang ada pada saat itu. Fungsi produksi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh output tertentu, bisa bersifat *labour intencive* (lebih banyak penggunaan tenaga kerja) seperti yang banyak dilakukan sistem

pertanian di Indonesia, atau dengan sistem *capital intencive* dengan lebih banyak menggunakan capital dan mesin-mesin seperti banyak dilakukan di negar-negara maju seperti Amerika dan Jepang.

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja. Seorang produsen yang rasionil tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usaha tani yang efisien dan tidak akan menambah input kalau tambahan output yang dihasilkannya tidak menguntungkan Endaryati (2000).

Produksi Padi

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja. Seorang produsen yang rasionil tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usaha tani yang efisien dan tidak akan menambah input kalau tambahan output yang dihasilkannya

tidak menguntungkan Endaryati (2000).

Faktor Produksi

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan modal serta faktor produksi lainnya. Seorang produsen yang rasionil tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usahatani yang efisien Mubyarto (2001:110).

Pengertian Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan

dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Noor (2008:186) jenis-jenis pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pendapatan Total (*Total Revenue*)

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan. *Total revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual (Q), dengan harga jual perunit (P), hal ini dinyatakan dengan persamaan matematis : $TR = P \cdot Q$

2. Pendapatan Rata-rata (*Average Revenue*)

Pendapatan rata-rata adalah pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan, oleh karena itu pendapatan rata-rata dapat dirumuskan sebagai hasil dari pendapatan total perunit dengan jumlah unit yang terjual (Q).

Bentuk matematisnya adalah $AR = TR/Q = PQ/Q = P$

3. Pendapatan Tambahan atau Penerimaan Marjinal

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap unit penjualan atau produksi. Karena tambahan ini dapat terjadi pada setiap tindakan produksi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pengeluaran usaha tani secara umum meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dapat berupa biaya sewa lahan, pajak, dan bunga pinjaman. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja.

Harga Terhadap Pendapatan Petani

Definisi harga menurut Kotler (2001:195) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas

pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu. Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsinya, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga.

Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Baharsyah salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif Konsep dalam penelitian ini ada dua yaitu Produksi Gabah (X), Pendapatan Petani (Y) Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan Observasi dengan menggunakan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linear sederhana. Pada pengujian hipotesis yang diajukan, maka analisis linear sederhana menghasilkan data tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.851	2.776		6.430	.000
1 Produksi Gabah	.366	.104	.454	3.527	.001

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2020

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 17,851 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,366. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 17,851. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen

(produksi gabah) adalah konstan (bernilai 0), maka pendapatan petani (Y) sebesar 17,851.

Koefisien X (produksi gabah) sebesar 0,366 menunjukkan bahwa pengaruh produksi gabah (X) terhadap pendapatan petani (Y) adalah positif atau searah, artinya jika produksi gabah (X) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai pendapatan petani (Y) akan meningkat sebesar 0,366.

Tabel 2
Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.189	1.335

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,454 yang berarti korelasi/hubungan antara produksi gabah dengan pendapatan petani mempunyai hubungan y sebesar 45,4% karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5. Koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,189 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pendapatan petani (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel produksi gabah (X) sebesar 18,9%, sedangkan sisanya sebesar 81,% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)
Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh terhadap varianbel dependen. Melalui perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Uji t ($\alpha = 0,05$)

No.	Variabel Bebas	t hitung	Beta	Sig
1.	Produksi Gabah	3,527	0,366	0,000

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2020

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 3,527 dibandingkan dengan t tabel yaitu 2,68220 dengan taraf signifikan 5% t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa produksi gabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh produksi gabah terhadap pendapatan petani di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan hipotesis Hipotesis : Diduga ada pengaruh produksi gabah terhadap pendapatan petani di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten

Luwu Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi (r) sebesar 0,454, bahwa terjadi hubungan kuat antara produksi gabah dengan pendapatan petani. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai r signifikan, berarti semakin tinggi produksi gabah maka semakin meningkat minat pendapatan petani di desa tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) diterima. Dengan nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh angka sebesar 0,189, hal ini menunjukkan berarti bahwa 18,9% variasi dari naik turunnya produksi gabah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teranalisis dalam penelitian ini.

Dari hasil uji t diketahui bahwa produksi gabah (X) berpengaruh terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,527, sedangkan pada t table adalah

2,68220 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 17,581 + 0,4366X$. persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X . sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t , terdapat pengaruh antara X terhadap variable Y , dengan kata lain menerima H_a yaitu : produksi gabah berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 17,851. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (produksi gabah) adalah konstan (bernilai 0), maka pendapatan petani (Y) sebesar 17,851, artinya jika produksi gabah (X) mengalami kenaikan 1, maka pendapatan petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,366. Koefisien bersifat signifikan artinya ada hubungan

yang signifikan antara variabel produksi gabah (X) dan pendapatan petani (Y), semakin naik produks gabah semakin meningkat pendapatan petani di desa tersebut.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi gabah berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana dengan adanya produksi gabah yang baik dapat meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Produksi gabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien *Adjusted R Square* diperoleh angka sebesar 0,189, hal ini menunjukkan berarti bahwa 18,9% variasi dari naik turunnya produksi gabah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teranalisis dalam penelitian ini.
2. Kemudian pada uji t ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,527, sedangkan pada t table adalah 2,68220 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga

diperoleh persamaan regresi $Y = 17,581 + 0,366X$.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Sebagaimana umumnya penelitian, tidak ada satupun penelitian yang sempurna, selalu ada keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian, namun keterbatasan tersebut nantinya diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.
2. Dalam penelitian hanya digunakan satu variabel bebas, sehingga kurang mampu untuk menjelaskan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani secara lebih mendetail. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel lain selain produksi gabah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad. Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE . Yogyakarta.
- Agung, Prasetyo. 2014. Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani Pada Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian. Bogor.
- Ariani. Dorothea. Wahyu. 2004. Pengendalian Kualitas Statistik. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Endaryati. 2000. Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas. *Jurnal Bisnis dan ekonomi kinerja*. Vol 4 Th 2000.
- Hesti, Mulyati. 2014. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis* 2 (1): 54-61.
- Joko Triyanto. 2006. Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo. Padang.
- Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol. PT.Prehalindo. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. PT.Prehalindo. Jakarta.
- Mankiw. N.Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi*. Erlangga. Jakarta.

- uhammad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Meike, Prisilia. 2017. Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal* 13 (1): 55-64.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sapar. 2017. *Pengantar Metode Penelitian*. Makaira Printing Plus. Bogor.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sinamora, Hendri. 2001. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Salemba. Jakarta.
- Sukirno. Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sri, Rahmadani. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Tirukale Kabupaten Maros. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Alauddin. Makassar.
- Tika H. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Vivi, Nur. 2018. Pengaruh Produktivitas Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.